

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan perekonomian selain untuk memudahkan mobilitas penduduk dari satu daerah menuju daerah lainnya. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional maka pembangunan jalan yang terbagi atas jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten/kota harus selalu ditingkatkan agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar.

Kebutuhan transportasi lalu lintas semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, serta menimbulkan permasalahan pada sarana dan prasarana lalu lintas. Kepadatan volume lalu lintas menyebabkan akses jalan sulit untuk dilalui, aktivitas pengguna yang jalan tidak nyaman, sehingga dapat menimbulkan risiko permasalahan lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan yang berdampak pada turunnya kinerja pelayanan jalan (Aulianida et al., 2019).

Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah-masalah transportasi tersebut. Solusi yang dapat diperoleh adalah dengan Cara melakukan kajian dan mempelajari tentang ilmu-ilmu yang digunakan, teknologi serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam berlalu lintas. Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pada Pasal 203 untuk menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011-2035 (Republik Indonesia, 2009). Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035 disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras.

Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang

berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan. Pencapaian target RUNK ini menggunakan strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengakomodasi human error dan kerentanan tubuh manusia, yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan kematian dan luka berat.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktik lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Pelaksanaan praktik kerja profesi pada program studi DIV MKTJ dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan di kota/kabupaten yang telah ditentukan dimana jadwal pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Praktik Kerja Profesi (PKP) ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kabupaten Bantul, PKP ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

I.2 Tujuan

Tujuan penyusunan laporan kinerja keselamatan transportasi jalan dalam Praktek Kerja Profesi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kabupaten Bantul berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamaan (RUNK) 2011-2035
2. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Bantul.

3. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna mengurangi jumlah kecelakaan di Kabupaten Bantul.

I.3 Manfaat

Hasil dari kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) taruna dan taruni program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) di Kabupaten Bantul yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Taruna dan Taruni, kegiatan PKP ini untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah kabupaten atau Kota sekaligus membentuk kepribadian taruna dan taruni serta untuk melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul, khususnya Satuan Kerja Perangkat daerah yang mempunyai bagian di dalam penyelenggaraan RUNK Jalan, hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan masukkan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini dapat menjadi salah satu tolok ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV MKTJ dan untuk menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

I.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP di Kabupaten Bantul ini antara lain meliputi:

1. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan di dalam 5 (Lima) pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).
2. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:

- a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan.
 - b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
 - c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
 - d. Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya
3. Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di 3 (tiga) lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan. Adapun tahapannya antara lain:
- a. Analisis kondisi lalu lintas
 - b. Analisis perilaku pengemudi
 - c. Analisis perilaku pejalan kaki
 - d. Analisis konflik lalu lintas
 - e. Inspeksi keselamatan jalan
 - f. Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan

I.5 Waktu dan Pelaksanaan

Tabel I. 1 Waktu dan Pelaksanaan PKP Kabupaten Bantul

No	Kegiatan	Waktu												
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Minggu 6	Minggu 7	Minggu 8	Minggu 9	Minggu 10	Minggu 11	Minggu 12	Minggu 13
		1-5 Feb	8-12 Feb	15-19 Feb	22-26 Feb	1-5 Mar	8-12 Mar	15-19 Mar	22-26 Mar	29-2 April	5-9 April	12-16 April	19-23 April	26-30 April
1	Orientasi Dishub Kabupaten Bantul													
2	Pengurusan dan penyebaran surat													
3	Pengambilan data sekunder di Bappeda													
4	Pengambilan data sekunder di Dishub													
5	Pengambilan data sekunder di Polres													
6	Pengambilan data sekunder di PUPR													
7	Pengambilan data sekunder di Dinkes													
8	Pengambilan data sekunder di Samsat													
9	Pengambilan data sekunder di Jasa Raharja													
10	Pengambilan data sekunder di RSUD													
11	Analisis Data													
12	Survei Lapangan													
13	Penyusunan Draf Laporan													
14	Kunjungan Dosen 1													
15	Analisis Data Primer (Hasil Survei)													
16	Penyusunan Buku Kinerja Keselamatan													
17	Kunjungan Dosen 2													
18	Paparan Buku Kinerja Keselamatan													

I.6 Sistematika Penulisan Laporan

Analisis daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Batang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan pelaksanaan pkk dan sistematika penulisan laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab ini menjelaskan tentang lokasi pelaksanaan praktek, metode pelaksanaan, dan pengumpulan data.

BAB III KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada Bab ini menjelaskan tentang penyelenggaraan program dan kegiatan dalam Lima pilar RUNK Jalan yang meliputi manajemen keselamatan transportasi jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, penanganan korban pasca kecelakaan dan pembahasan.

BAB IV ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi daerah rawan kecelakaan, dan perangkaan daerah rawan kecelakaan.

BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang lokasi-lokasi ruas jalan yang merupakan daerah rawan kecelakaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN